

PENERAPAN MASSAGE EFFLEURAGE MENGGUNAKAN VIRGIN COCONUT OIL (VCO) DALAM MENCEGAH TERJADINYA DEKUBITUS PADA PASIEN STROKE PUSKESMAS BATOH

Rizaldi Nanda Wiguna¹, Aura Nabila¹, Rika Andriani², Erelia Rosita²

¹Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh,

²STIKes Medika Seramoe Barat

Email: nandawiguna19@gmail.com

ABSTRAK

Stroke merupakan kelumpuhan anggota badan yang menyebabkan pasien sulit bergerak dan menimbulkan resiko integritas kulit salah satunya ialah dekubitus. Penerapan *massage effluerage* menggunakan *virgin coconut oil* merupakan salah satu intervensi dalam mencegah terjadinya dekubitus pada pasien stroke. Tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan terapi *massage effluerage* menggunakan *virgin coconut oil* terhadap pencegahan dekubitus pada pasien stroke. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Responden dalam penelitian ini sebanyak 2 orang pasien stroke dengan kriteria subjek kooperatif dan bersedia menjadi responden, responden berusia >50 tahun, responden dengan stroke yang mengalami gangguan mobilitas/tirah baring, responden tidak memiliki komplikasi yang menghambat terapi *massage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai dekubitus sebelum dilakukan intervensi pada subjek I yaitu 3 dan nilai dekubitus pada subjek II yaitu 3. Setelah dilakukan intervensi pada subjek I yaitu nilai dekubitus menjadi 1 dan pada subjek II nilai dekubitus menjadi 1. Penelitian ini membuktikan bahwa terapi *massage effluerage* menggunakan *virgin coconut oil* berpengaruh dalam mencegah terjadinya dekubitus pada pasien stroke. Diharapkan terapi ini dapat dijadikan salah satu intervensi dalam mencegah terjadinya dekubitus pada pasien stroke.

Kata Kunci : Dekubitus, *Massage Effluerage*, *Virgin Coconut Oil*

ABSTRACT

Stroke is paralysis of the limbs which makes it difficult for the patient to move and poses risks to skin integrity, one of which is pressure sores. Applying massage effluerage using virgin coconut oil is one intervention in preventing pressure ulcers in stroke patients. The aim of this research is to describe massage effluerage therapy using virgin coconut oil to prevent pressure ulcers in stroke patients. The design of this research is descriptive research with a case study approach method. Data collection techniques in this research used interviews, observation and physical examination. The respondents in this study were 2 stroke patients with the criteria of cooperative subjects and willing to be respondents, respondents aged >50 years, respondents with stroke who experienced mobility problems/bed rest, respondents did not have complications that hindered massage therapy. The results of the study showed that the decubitus value before the intervention was carried out on subject I was 3 and the decubitus value on subject II was 3. After the intervention on subject I the decubitus value became 1 and on subject II the decubitus value became 1. This research proves that massage effluerage therapy uses Virgin coconut oil has an effect on preventing pressure ulcers in stroke patients. It is hoped that this therapy can be used as an intervention to prevent pressure ulcers in stoke patients..

Keywords : *Decubitus, Massage Effluerage, Virgin Coconut Oil.*

e-ISSN: 2829-5021 | p-ISSN: 2580-6696

PENDAHULUAN

Stroke merupakan kehilangan fungsi otak yang diakibatkan oleh berhentinya suplai darah ke otak (Wijaya & Putri,2013). Pada pasien stroke adanya tanda–tanda klinik yang berkembang cepat akibat gangguan fungsi otak fokal (global) dengan gejala-gejala berlangsung selama 24 jam atau lebih yang menyebabkan kematian tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vascular (Kabi,dkk,2015). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021) penyebab kematian paling tinggi pada penderita stroke, untuk kategori penyakit kardiovaskular menyebabkan sebagian besar kematian *non communicable disease* (NCD), atau 17,9 juta orang setiap tahun, diikuti oleh kanker (9,0 juta), penyakit pernapasan (3,9 juta), dan diabetes (1,6 juta).

Prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur 15 tahun sebesar 10,9%, atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang. Provinsi Kalimantan Timur (14,7%) dan DI Yogyakarta (14,6%) merupakan provinsi dengan prevelensi tertinggi stroke di Indonesia. Sementara itu, Papua dan Maluku Utara memiliki prevalensi stroke terendah dibandingkan provinsi lainnya, yaitu 4,1% dan 4,6%. Berdasarkan kelompok umur terlihat bahwa kejadian penyakit stroke terjadi lebih banyak pada kelompok umur 55-64 tahun (33,3%) dan proporsi penderita stroke paling sedikit adalah pada kelompok umur 15-24 tahun, Laki-laki dan perempuan memiliki proporsi kejadian stroke yang hampir sama. Sebagian besar penduduk yang terkena stroke memiliki pendidikan tamat SD (29,5%).

Hal ini sama dengan karakteristik penyakit tidak. Perkotaan (63,3%), Sedangkan yang tinggal pedesaan sebesar 36,1% (Kemenkes,2021). Prevalensi penderita stroke di Aceh sebesar 7,8% atau 13.389 jiwa (Riskesdas, 2018).

Stroke merupakan kondisi ketika aliran darah ke otak terganggu karena sumbatan atau pecahnya pembuluh darah yang mengakibatkan jaringan otak berkompresi sehingga terjadinya heriasi. Heriasi akan meningkatkan tekanan intra cranial yang mengganggu kerja arteri cerebri media dan arteri vertebra basilaris. Gangguan tersebut menyebabkan disfungsi *neuro assesories* yang menurunkan fungsi motorik dan musculoskeletal, sehingga terjadi kelemahan anggota gerak yang akan mengakibatkan terjadinya hemiparase yang membuat pasien sroke untuk melakukan tirah baring, juga terjadinya penyumbatan pembuluh darah sehingga menyebabkan

e-ISSN: 2829-5021 | p-ISSN: 2580-6696

kelumpuhan dan menyebabkan pasien untuk tirah baring yang lama. Tirah baring yang lama dapat memunculkan salah satunya luka tekan (dekubitus) yang merupakan *injury* terlokasir pada kulit atau jaringan yang dibawahnya ada tulang yang menonjol (*bony prominence*), sebagai akibat tekanan atau kombinasi tekanan dengan regangan dan atau gesekan (Handayani,dkk,2011).

Prevalensi pasien stroke yang mengalami dekubitus akibat kecacatan dari stroke berpengaruh terhadap tingkat ketergantungan dan lamanya pasien dirawat di rumah sakit. Pasien dengan tingkat ketergantungan minimal hampir seluruhnya (88,24%) tidak memiliki risiko untuk terjadinya dekubitus, pasien dengan partial care hampir setengahnya (45,95%) berisiko terjadinya dekubitus dan total care sebesar (44,12%) atau hampir setengahnya yang memiliki risiko tinggi terjadinya dekubitus (Okatiranti, S.T.2013). Dekubitus jika tidak

diobati bisa terjadi komplikasi yang berhubungan dengan immobilisasi, yaitu (infeksi pernafasan, nyeri yang berhubungan dengan daerah yang tertekan, konstipasi, dan tromboflebitis) serta komplikasi yang berhubungan dengan kerusakan otak, seperti epilepsi, sakit kepala, kraniotomi dan juga hidrosefalus (Wijaya & Putri, 2013).

Cara pencegahan dekubitus dapat dilakukan dengan merubah posisi setiap 2 jam sekali, merubah posisi pasien dilakukan dengan hati-hati untuk mencegah gesekan atau robekan pada kulit (Hasanah, 2018).

Selain itu dekubitus juga dapat dicegah dengan cara *Massage Menggunakan Virgin Coconut Oil (VCO)* (Rukmana, 2017). *Massage* atau pijat merupakan pemijatan pada bagian tubuh tertentu dengan tangan secara lembut dan perlahan untuk memperbaiki sirkulasi, metabolisme, dan memperlancar peredaran darah sebagai cara pengobatan (Narsih, 2015).

Terapi pijat yang dilakukan yaitu teknik *effleurages* yang merupakan teknik mengusap sekali atau dua kali sehari efektif dalam mencegah perkembangan luka tekan, terapi pijat (*massage*) merupakan upaya penyembuhan yang aman, efektif, dan tanpa efek samping. Terdapat beberapa macam teknik *massage*, yaitu: meremas (*Petrisage*), melingkar kecil-kecil (*Friction*), menggetar (*Vibration*), memukul (*Tapotemen/tapotage*), mengusap (*Efflurage*) (SARI, 2017). *Virgin Coconut Oil (VCO)* merupakan minyak kelapa murni yang mengandung asam lemak yang dapat melembutkan kulit sebagai *moisturizer* yang dapat meningkatkan hidrasi kulit.

Penggunaan *Virgin Coconut Oil (VCO)* dapat mendukung dalam perbaikan dan penyembuhan jaringan, membunuh bakteri yang menyebabkan ulser, infeksi tenggorokan, infeksi saluran kemih, penyakit gusi dan rongga mulut, *gonorrhoea* dan membantu

fungsi system imun (Sumah, 2020). Fungsi dari *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai antioksidan yang kuat, karena VCO memiliki kandungan vitamin E dan Polifenol, vitamin E adalah zat yang berfungsi sebagai stabilizer membrane sel, melindungi kerusakan sel dari radikal bebas dan sebagai simpanan lemak dalam organel sel. Selain itu VCO mempunyai kemampuan antioksidan, antimicrobial, anti fungi, melindungi kulit dari bahaya radikal bebas dan degenerasi jaringan (Zikran, Z., dkk, 2023).

Berdasarkan penelitian teknik *massage Virgin Coconut Oil* (VCO) dilakukan oleh Diah setiani (2015) dengan jumlah sample sebanyak 34 pasien dan dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok control 17 pasien, kelompok perlakuan 17 pasien. Dan pada penelitian tersebut telah terbukti bahwa melakukan penerapan teknik *massage dengan Virgin Coconut Oil* (VCO) sangat

berpengaruh terhadap pencegahan luka dekubitus.

Hal yang sama dilakukan oleh Handayani, dkk (2011) tentang pencegahan luka tekan melalui pijat menggunakan *virgin coconut oil* (VCO). Peneliti membuktikan melalui metode *purposive sampling* dan *random sederhana*, dengan jumlah sample sebanyak 33 sampel, sampel terbagi menjadi 15 untuk kelompok control dan 18 untuk kelompok intervensi. Dan pada penelitian tersebut telah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna terhadap kejadian luka tekan grade I antara responden yang diberikan perawatan pencegahan menggunakan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dengan pijat dan tanpa *Virgin Coconut Oil* (VCO).

Pada tanggal 2 Maret 2023 di Puskesmas Batoh Penulis mendapatkan data awal bahwa tahun 2022 penderita Stroke di Puskesmas Batoh terdapat sebanyak 131

orang dan 2 bulan terakhir di bulan Januari dan Februari 2023 sebanyak 20 orang penderita Stroke. 2 diantaranya Ny R. dan Ny N dengan riwayat stroke 1 tahun terakhir dan menggunakan pemakaian obat farmakologi.

METODE

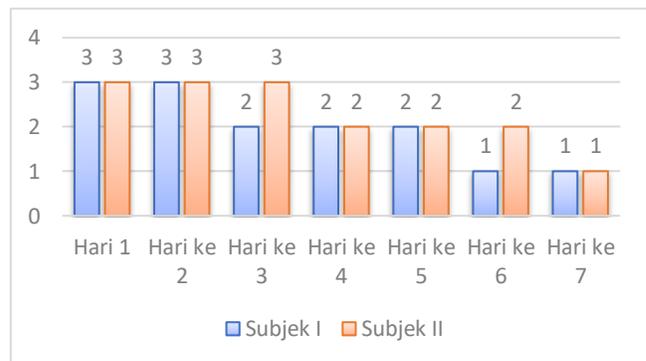
Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas (Nursalam, 2006). Subjek penelitian ini adalah dua orang penderita stroke di Puskesmas Batoh. Metode dilakukan dengan pre dan post Penerapan *Massage Menggunakan Virgin Coconut Oil (VCO)* Dalam Mencegah Terjadinya Dekubitus Pada Pasien Stroke Di Puskesmas Batoh yang e-ISSN: 2829-5021 | p-ISSN: 2580-6696

dilakukan pada tanggal 24 Juli – 01 Agustus 2023. Penerapan terapi *massage* menggunakan *virgin coconut oil (VCO)* selama 7 hari yang akan dilakukan 1 kali sehari pada pagi hari dalam waktu 5-15 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diagram 1.

Nilai dekubitus pada subjek I dan subjek II setelah dilakukan intervensi



Berdasarkan diagram 1 didapatkan hasil sebelum dan sesudah terhadap pengaruh antara kedua subjek, dimana kedua subjek mendapatkan penurunan tingkat dekubitus dari nilai 3 menjadi nilai 1 dalam terapi *massage effleurage* menggunakan *virgin*

coconut oil (VCO) dalam mencegah dekubitus pada pasien stroke.

Hasil penelitian didapatkan bahwa, adanya perubahan penurunan dalam tingkat dekubitus sebelum dan sesudah pemberian terapi *massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* (VCO). *Massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* (VCO) dapat membantu mencegah terjadinya dekubitus pada pasien stroke yang mengalami bedrest. Pemberian *virgin coconut oil* (VCO) dapat membantu mencegah terjadinya dekubitus pada pasien dengan stroke yang mengalami kelemahan anggota gerak, dikarenakan *massage effleurage* memiliki efek memperlancar sirkulasi darah, sehingga pasokan oksigen dapat terpenuhi untuk mencegah terjadinya dekubitus dan *virgin coconut oil* (VCO) mengandung antioksidan dan vitamin E yang bermanfaat sebagai pelembab untuk mencegah kulit kering serta

nutrisi untuk kulit (Adevia, Dewi & Ayubbana, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi *massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* (VCO) dapat menurunkan nilai dekubitus. Pada subjek I pada hari pertama dan kedua nilai dekubitus yaitu 3, hari ketiga, keempat dan kelima nilai dekubitus dari 3 mengalami penurunan menjadi 2, hari keenam dan ketujuh nilai dekubitus dari 2 mengalami penurunan menjadi 1, sedangkan pada subjek II pada hari pertama, kedua dan ketiga nilai dekubitus yaitu 3, hari keempat, kelima dan keenam nilai dekubitus mengalami penurunan dari nilai 3 menjadi 2, hari ketujuh nilai dekubitus 2 mengalami penurunan menjadi 1.

Hal ini sesuai penelitian Zahra, Supriyadi & Dwiningsih (2023), terapi *massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* (VCO) yang mengandung vitamin E dan asam lemak seperti asam laurat dan

oleat yang dapat membantu melembutkan kulit dan berfungsi sebagai pelembab yang efektif, selain itu mengandung antibakteri yang dapat membantu melindungi kulit dari infeksi dan mengandung asam alami yang dapat meningkatkan hidrasi kulit dan mempercepat proses penyembuhan kulit. Menurut asumsi peneliti, terapi *massage effleurage* menggunakan virgin coconut oil (VCO) efektif dalam mencegah terjadinya kerusakan kulit pada penderita stroke agar dekubitus tidak dapat terjadi, karena terapi ini bermanfaat dalam meningkatkan hidrasi kulit dan mempercepat dalam penyembuhan. Adapun faktor yang mendukung keberhasilan penerapan terapi *massage effleurage* menggunakan virgin coconut oil (VCO) dalam mencegah dekubitus pada pasien, antara lain: fokus intervensi, intensitas pemberian terapi, dukungan keluarga, dan obat-obatan.

Berdasarkan dari segi fokus intervensi hasil penelitian dapat diketahui pada kedua subjek pada hari pertama sampai dengan hari terakhir subjek fokus dalam pemberian terapi dan tidak memiliki gangguan atau hambatan dalam pemberian tersebut. Menurut asumsi peneliti, bahwa fokus dalam pemberian intervensi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan. Hal ini bisa dilihat berdasarkan kedua subjek selama pemberian bahwa subjek fokus terhadap terapi dan tidak memiliki gangguan atau hambatan dalam melakukan terapi terapi *massage effleurage* menggunakan virgin coconut oil (VCO) dalam mencegah dekubitus dengan hasil kedua subjek mengalami penurunan nilai dekubitus.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian Santiko & Faidah (2020), untuk mempertahankan kesehatan kulit pasien stroke yang mengalami imobilitas, tindakan pijat perlahan yang menggunakan minyak kelapa

murni dapat dilakukan menjadi suatu bentuk intervensi perawatan yang dapat membantu menjaga hidrasi kulit dan meningkatkan sirkulasi darah pada pasien yang tidak dapat bergerak. Berdasarkan dari segi intensitas pemberian terapi *massage effleurage* menggunakan virgin coconut oil (VCO) pada kedua subjek bahwa intensitas pemberian terapi selama 7 kali. Pemberian dengan pengkajian 1 hari dengan hasil kedua subjek mendapatkan penurunan tingkat dekubitus dari nilai 3 menjadi nilai 1 dalam terapi *massage effleurage* menggunakan virgin coconut oil (VCO) dalam mencegah dekubitus pada pasien. Semakin sering terapi diberikann maka tingkat keefektifannya semakin tinggi dalam mencegah terjadinya dekubitus.

Menurut asumsi peneliti, intensitas pemberian terapi *massage effleurage* menggunakan virgin coconut oil (VCO) dalam mencegah dekubitus pada pasien

e-ISSN: 2829-5021 | p-ISSN: 2580-6696

dengan pelaksanaan yang lebih lama akan dapat berpengaruh besar terhadap penurunan nilai dekubitus. Hal ini dapat dilihat pada kedua subjek terhadap tingkat nilai dekubitus yang diberikan oleh peneliti bahwa subjek melakukan terapi dengan intensitas selama 7 hari kerja. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra, Supriyadi & Dwiningsih (2023), intensitas pemberian terapi *massage effleurage* menggunakan virgin coconut oil (VCO) dalam mencegah dekubitus pada pasien merupakan kegiatan yang berulang-ulang dan lebih dari satu kali dengan frekuensi yang semakin lama semakin menurun. Sebuah tindakan atau proses yang dilakukan secara rutin dalam pemberian terapi.

Berdasarkan dari dukungan keluarga kepada kedua subjek, bahwasanya kedua subjek mendapat dukungan dalam melakukan pemberian terapi untuk menurunkan terjadinya luka dekubitus. Menurut asumsi

peneliti, dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam keberhasilan terapi yang diberikan oleh peneliti. Pada saat seperti itu, perasaan penderita penuh dengan beban emosional seperti rasa cemas, ketakutan, perasaan tidak berdaya, dan tidak mampu berpikir dengan baik.

Hal ini juga dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uliya, dkk (2020), menyatakan terjadinya dukungan keluarga bagi proses pengobatan pasien hipertensi sangat besar. Keluarga berperan besar dalam menunjang motivasi pasien untuk menjalani terapi, memberikan dukungan moril dan psikologis. Berdasarkan obat-obatan, kedua subjek memiliki pengobatan insulin setiap sebelum makan, insulin membuat kadar gula darah tidak naik pada subjek dengan menerima asupan makanan dalam tubuhnya. Menurut asumsi peneliti, suntik insulin merupakan keberhasilan dalam mengurangi kadar gula darah sewaktu agar subjek dapat

mengonsumsi makanan dan agar luka dekubitus tidak menjadi gangren yang besar.

Hal ini juga dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uliya, dkk (2020). Insulin suntik adalah obat untuk memenuhi kebutuhan insulin pada penderita diabetes. Insulin merupakan hormon yang diproduksi oleh kelenjar pankreas untuk membantu mengendalikan kadar gula darah. Selain mengatur kadar gula darah, hormon ini juga mengatur metabolisme karbohidrat, lemak dan protein.

Selain faktor keberhasilan, adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya dekubitus pada pasien dengan stroke, antara lain: posisi luka, nutrisi, IMT (indeks massa tubuh)/ obesitas, dan mobilisasi. Berdasarkan dari segi posisi luka dari kedua subjek yaitu pinggul dengan resiko luka akibat subjek tidak melakukan pergerakan. Menurut asumsi peneliti, luka dekubitus pada kedua subjek dikarenakan kedua subjek tidak melakukan

pergerakan dalam waktu rentang yang sering. Luka dekubitus subjek dengan posisi di pinggul biasanya karena subjek sering berbaring terlalu lama dan tidak melakukan perpindahan posisi tidur.

Hal ini juga dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adevia, Swi & Ayubbana (2022), luka dekubitus akibat tekanan di kulit karena posisi tubuh tidak bergantian dalam waktu yang lama. Luka akan muncul di area kulit yang paling banyak mendapatkan tekanan, seperti tumit, siku, pinggul, dan tulang ekor. Ulkus dekubitus juga dikenal sebagai bed sores.

Berdasarkan segi IMT (indeks massa tubuh), perubahan masa tubuh merupakan terjadinya resiko stroke yang diakibatkan dekubitus menyerang kedua subjek. Menurut asumsi peneliti, IMT (indeks massa tubuh) merupakan faktor resiko terjadinya dekuitus akibat suplai oksigen dan nutrisi tidak berjalan lancar keseluruh suplai darah

kebagian tubuh lainnya. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaikah, Kristiyawati & Purnomo (2016), berat badan berpengaruh terhadap resiko terjadinya dekubitus. Pasien yang mengalami immobilitas dalam waktu lama berdampak adanya tekanan dari tubuhnya yang menonjol pada saat bedrest. Pada saat berbaring berat badan akan berpindah pada penonjolan tulang, penekanan pada tulang yang menonjol menyebabkan suplai darah pada jaringan tersebut menurun sehingga suplai nutrisi dan oksigen berkurang yang berpotensi mengalami dekubitus.

Berdasarkan segi mobilisasi terhadap kedua subjek dengan ketidakmampuan dalam beraktivitas dengan sendirinya dapat menurunkan tingkat mobilisasi fisik subjek.

Menurut asumsi peneliti, mobilisasi pada kedua subjek dalam terapi ini mengalami gangguan dalam mobilisasi dengan skala braden poin mobilitas yaitu 2 (mobilitas

sangat terbatas) dan 3 (mobilitas sedikit terbatas) merupakan faktor penyebab terjadinya dekubitus terhadap kedua subjek yang mengalami stroke. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adevia, Swi & Ayubbana (2022), gangguan mobilisasi yaitu pasien yang tidak mampu mengubah posisi secara mandiri memiliki resiko mengalami ulkus tekan atau decubitus

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi *massage effleurage* menggunakan virgin coconut oil (VCO) sangat efektif dalam mencegah dekubitus pada pasien stroke. Dimana kedua subjek mendapatkan penurunan tingkat dekubitus dari nilai 3 menjadi nilai 1. Adapun faktor yang mendukung keberhasilan penerapan terapi *massage effleurage* menggunakan virgin coconut oil (VCO) dalam mencegah

dekubitus pada pasien, antara lain: fokus intervensi, intensitas pemberian terapi, patuh atau benar pemberian terapi. Selain faktor keberhasilan, adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya dekubitus pada pasien dengan stroke, antara lain: usia, jenis kelamin, IMT (indeks massa tubuh), dan mobilisasi.

SARAN

Berdasarkan analisa dan kesimpulan penelitian, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Pasien

Dari hasil penelitian didapatkan pasien dapat memanfaatkan terapi *massage effleurage* menggunakan virgin coconut oil (VCO) dalam mencegah dekubitus pada pasien stroke.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Untuk menambahkan keluasan ilmu dan referensi terapan bidang keperawatan dalam mencegah terjadinya dekubitus pada pasien stroke.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar terus mengembangkan pengetahuan yang telah didapat tentang pasien stroke dalam mencegah terjadinya dekubitus serta menginformasikan kepada orang lain sehingga tindakan penerapan terapi terapi *massage effleurage* menggunakan virgin coconut oil (VCO) dilakukan secara optimal.

4. Institusi Akademi Keperawatan Kesdam

IM Banda Aceh.

Institusi akademik diharapkan agar terus dapat dijadikan sebagai mengembangkan dan menambahkan referensi buku untuk para mahasiswanya tentang stroke dalam mencegah terjadinya dekubitus untuk mempermudah bagi penulis atau peneliti

selanjutnya untuk mendapatkan sumber-sumber referensi buku dan mengembangkan ilmu pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, R.S., Irawaty, D. & Panjaitan, R.U. (2011). Pecegahan luka tekan melalui pijat menggunakan virgin coconut oil. *Jurnal keperawatan Indonesia*.14(3).141- 148.

Hasanah nurul, (2018). Gambaran perubahan posisi berbaring terhadap kejadian ulkus dekubitus pada pasien imobilitas di ruang rawat inap RSUD Dr. prigandi medan. Skripsi fakultas keperawatan universitas sumatera utara medan.

Kabi, V.C., dkk. (2015). Gambaran factor resiko pada penderita stroke iskemik yang dirawat inap neurologis RSUP Prof. Dr.D Kondou Manado. *Jurnal e-clinic (e-cl)*. 3(1): 457-462.

Kementrian kesehatan RI. (2021). <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin-stroke-dont-be-the-one.pdf>.

Okatiranti, Sitorus, R.E, & Tsuawabeh, D. (2013). Risiko terjadinya dekubitus berdasarkan tingkat ketergantungan pasien di ruang perawatan neurologi. *Jurnal fakultas ilmu keperawatan universitas bsi bandung, RSUP Dr. hasan sadikin*.1(3).

Sumah, (2020). Keberhasilan penggunaan virgin coconut oil secara topical untuk pencegahan luka tekan (dekubitus) pasien stroke di rumah sakit sumber hidup ambon. *Jurnal kedokteran dan kesehatan*.16(2)).

WHO, (2021). Key Facts. Dikutip di <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-disease>.

Wijaya, A.S & Putri, Y.M. (2013). Keperawatan medikal bedah 2: *keperawatan dewasa teori dan contoh askep*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Zikran, Z., Pahria, T., & Adiningsih, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Dekubitus: Literature Review. *Jurnal Ners*, 7(1), 564-572.